

## **Peranan Orangtua dalam Memberikan Pengawasan terhadap Penggunaan Media Elektronik bagi Anak di Desa Cabbeng, Kec. Dua Boccoe, Kab. Bone**

Hasni B Anwar

Mahasiswa pascasarjana program magister STAIN Watampone

Email: hasni@yahoo.com

### **Abstract**

This paper examines the Role of Parents in providing Oversight of the use of electronic Media for children in the village of Cabbeng, Kec. Two Boccoe, Kab. Bone. The results showed that these forms of supervision of parents against the use of electronic media namely a) the giving of advice and guidance with the intent as a form of accountability for parents against children and children can receive guidance and advice because the decision agreed upon together. The elderly easy to control his son and the son himself receptive to strikes from parents. b) limitation on the use of electronic media namely control or supervise all activities or activities undertaken by children either directly or indirectly. Parental controls against his son is usually preferred in excessive problems in using electronic media. and c) fulfillment of the needs of the child that is the fulfillment of the needs of the child, with all the excessive desires makes the children not to be held responsible and confident. Parents tend to give a lot of freedom on his children by accepting and know all the behaviors, actions and guiding children, but less demanding attitude of responsibility and regularity of child behavior.

### **Keywords**

The Role Of The Electronic Media, Parents, Children

## **I . PENDAHULUAN**

Ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga, oleh karenanya pertama-tama yang diperintahkan Allah swt. kepada nabi Muhammad dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk mengajarkan agama kepada keluarganya, baru kemudian kepada masyarakat luas. Ini menunjukkan bahwa keselamatan keluarga harus lebih dahulu mendapatkan perhatian, karena keselamatan masyarakat pada hakekatnya bertumpu pada keselamatan keluarga. Hal ini merupakan fitrah yang telah diamanahkan Allah swt. kepada setiap orang tua.

Kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anak pada dasarnya tidak dapat dipikulkan kepada orang lain karena orang tualah yang akan mendidik dan membimbing perkembangan anak-anaknya. Sehubungan dengan hal tersebut 'Ali> bin abi T}a>lib ra. telah mengatakan bahwa cara untuk merealisasikannya adalah dengan mendidik dan mengajari anak. Dengan demikian, berarti tugas mengajar, mendidik, dan

memberikan tuntunan merupakan upaya meraih surga. Sebaliknya, menelantarkan dan melalaikan anak merupakan bentuk pembiaran terhadap ancaman neraka.<sup>1</sup>

Anak adalah anugerah yang Tuhan berikan kepada manusia. Anak adalah amanah yang dijaga dan dididik agar bisa tumbuh menjadi manusia dewasa yang membanggakan dan berhasil menjadi manusia yang ditakdirkan menjadi pemimpin di manapun ia berada, apapun perannya.<sup>2</sup> Karena tugas mendidik anak merupakan tanggung jawab yang dibebankan kepada orang tua dan menjadi amanah yang dipikulkan di atas pundak para pendidik, kelak Allah meminta pertanggung jawaban darinya. Secara fitrah, seorang anak diciptakan dalam keadaan siap menerima kebaikan dan keburukan. Oleh karena itu, kedua orang tuanya yang akan membuatnya cenderung pada salah satu di antara keduanya. Sebagaimana Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذُنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَمَجَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ كَمَا أَنَّ الْبَيْهَمَةَ تَنْتَبِخُ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari al-Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrah}man dari Abu Hurairah ra. berkata; Nabi saw. bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"<sup>3</sup>

Orang tua merupakan bagian dari keluarga yang paling utama dalam mengontrol dan mengawasi gerak-gerik setiap anggota keluarga khususnya terhadap anak. Tidak diragukan bahwa anak merupakan penyejuk pandangan mata, sumber kebahagiaan dan belahan hati dalam suatu pasangan suami istri. Keberadaan anak menjadikan kehidupan terasa manis, menyenangkan, mudah mendapatkan rezeki, terwujud semua harapan, dan hati pun menjadi tenang.<sup>4</sup> Peran orang tua mempunyai posisi penting terhadap pembentukan anak, seperti pembentukan akhlak, pengetahuan,

<sup>1</sup>Jamal Abdur Rahman, *At}fa>l al-Muslimi>n Kaifa Rabba>hum al-Nabi> al-Ami>n S}allalla>hu 'alaihi wa sallam*, Terj. Bahrun Abu Bakar Ihsan Zubaidi, Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah saw. (Cet, I; Bandung, 2005), h. 17.

<sup>2</sup>Rena Erliansyah, *Anak-Anak di Era Digital dan Media Sosial*, dalam <http://www.dakwatuna.com/2016/11/15/83596/anak-anak-era-digital-dan-media-sosial/#axzz4c8dTu> Utb, 23 Maret 2017.

<sup>3</sup>Hadis Bukhari, Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadis, dalam [http://localhost:81/cari\\_detail.php?lang=Indonesia&katcari=hadist&kunci=majusi&imam=bukhari&nohd t=1296&page=1](http://localhost:81/cari_detail.php?lang=Indonesia&katcari=hadist&kunci=majusi&imam=bukhari&nohd t=1296&page=1).

<sup>4</sup>Muhammad Ali al-Hasyimy, *Syakh}siyyah al-Mar'ah al-Muslimah*, Terj. M. Abdul Ghoffar, Jati Diri Wanita Muslimah, (Cet, I; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997), h. 199.

penalaran, interaksi sosial dan sebagainya. Keluarga sebagai ajang sosialisasi dan mempunyai kedudukan multifungsional sehingga pendidikan Islam sangat berpengaruh bagi anak. Setiap interaksi dengan anak merupakan kesempatan untuk menanamkan komunikasi sosial yang merupakan dasar untuk berkomunikasi dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak diragukan lagi bahwa orang tua mempunyai pengaruh dan peranan besar dalam membentuk kepribadian dan mendidik mental anak dengan memperhatikan unsur-unsur pendidikan yang berpengaruh terhadap kepribadian sejak masa anak-anak sampai menginjak usia dewasa.<sup>5</sup>

Maraknya pengaruh globalisasi pada media elektronik yang menjadi bagian kebutuhan hidup bagi orang dewasa dan anak-anak menjadi penggunaan sehari-hari, utamanya dalam dunia permainan atau *game* dan hiburan. Dengan sarana aplikasi yang terdapat pada *gadget* memudahkan anak-anak untuk mengakses berbagai jenis aplikasi permainan, baik jenis permainan yang dianggap mendidik atau pun permainan sekedar menikmati dan menyalurkan jiwa kepuasan pada anak.

Selanjutnya, globalisasi dan perkembangan kemajuan teknologi informasi sudah pasti akan terus terjadi. Salah satu dampak dari kemajuan teknologi adalah semakin beragamnya produk-produk elektronik yang baru dan kian lama kian terjangkau oleh masyarakat terutama untuk menengah ke atas. Bahkan ke depannya akan semakin meluas untuk semua lapisan masyarakat. Dahulu, komputer, laptop dan *handphone* sangat asing, akan tetapi, sekarang banyak yang memilikinya dan sebagian lagi sudah beberapa kali berganti *handphone*. Ketika diperhatikan lingkungan sekitar, tidak jarang anak-anak pra sekolah dan siswa sekolah dasar yang sudah familiar bahkan lihai memainkan berbagai aplikasi yang ada. Ini berarti ada dampak sosial yang terjadi dalam masyarakat dari perkembangan media elektronik yang terjadi.<sup>6</sup>

Pengaruh media elektronik terhadap perkembangan anak, tentu perlu bijaksana dalam memaknainya. Pengaruh adalah kata yang netral, yang berarti bisa baik dan bisa juga buruk. Demikian juga dengan pengaruh media elektronik, tentu ada dampak baik dan buruk terhadap perkembangan anak-anak. Media elektronik yang paling populer dan paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat adalah TV. Sekarang jumlah stasiun TV nasional sangat berpihak pada kepentingan bisnis dan politik, jenis tayangan sangat dominan pada unsur hiburan dan informasi yang sangat jauh dari unsur edukasi. Jangan berharap mendapatkan tayangan yang benar-benar edukatif untuk anak-anak tanpa terkontaminasi dari iklan, kekerasan (fisik maupun verbal), serta pornografi.

---

<sup>5</sup>Muhammad 'Ali al-Hasyimy, *Syakhshiyah al-Mar'ah al-Muslimah*, Terj. M. Abdul Ghoffar, Jati Diri Wanita Muslimah, h. 212.

<sup>6</sup>*Dodo*, "Pengaruh Media Elektronik Terhadap Perkembangan Anak" dalam <http://www.fastrack-funschool.com/berita-dan-artikel/Pengaruh-Media>, 18/03/17.

Sebagian besar masyarakat entah karena tidak paham atau memang tidak peduli akhirnya membiarkan anak-anaknya menonton film kartun yang tidak edukatif, sinetron, serta jenis tayangan lain yang jauh dari ideal. Dan orang tua, entah sadar atau tidak menjadikan media elektronik ini sebagai bentuk pengalihan pengasuhan. Orang tua akan merasa tidak perlu repot-repot mendampingi dan mengasuh anaknya karena anak-anak sudah asyik sendiri dengan bermain *game* atau menonton TV. Selanjutnya penggunaan media elektronik, perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi semakin membuat orang tua melakukan pengawasan lebih ekstra, jenis dan fungsi *gadget*, televisi, *playstation*, dan komputer yang semakin beraneka ragam membuat anak dimanjakan dengan kecanggihan media elektronik. Dan tidak heran anak atau pun siswa menenteng ponsel atau *tablet* kemana-mana, menonton TV berjam-jam sehingga tak mengenal waktu, bermain *playstation* tanpa ada mempedulikan di samping kanan kiri begitu pula dengan penggunaan komputer.

Hal ini menjadi kekhawatiran bagi orang tua karena takut anaknya tergelincir ke hal-hal negatif, apalagi *gadget* yang semakin canggih. Fungsi ponsel bukan lagi untuk menelpon dan mengirim pesan, tetapi juga mengirim gambar dan foto, *browsing* internet, nonton video, merekam audio dan video, *eksis* di media sosial dan yang paling banyak digunakan adalah bermain *game*. Hal ini akan menjadi gaya hidup dan hobi bagi anak-anak, bahkan tidak jarang diantara anak-anak akan merasa ketinggalan jika tidak mengikuti perkembangan *game* yang tersedia pada media elektronik.

Melihat kondisi tersebut dengan berbagai perkembangan tentu dapat mempengaruhi pola hidup dalam berinteraksi terhadap lingkungannya sehingga perilaku anak dalam berkomunikasi antara sesama dan orang yang ada disekitarnya sangatlah memprihatinkan. Anak yang tidak mendapatkan pengawasan orang tua, menjadikan kurang peka terhadap orang yang ada di sekitarnya sehingga perhatiannya lebih terarah kepada media yang digunakan. Hal ini berdampak terhadap interaksi anak dalam hubungan antara sesama.

Perhatian orang tua kepada anak-anaknya adalah senantiasa mengawasi pendidikannya dan mengarahkan dalam memilih kegemaran dan sarana informasi serta segala sesuatu yang mempunyai pengaruh dalam membentuk kepribadian anak, mental, jiwa, dan akidah anak.<sup>7</sup>

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada anak yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Abu Ahmad dan Zul Afdi Ardian

---

<sup>7</sup>Muhammad 'Ali al-Hasyimy, *Syakhsjiyyah al-Mar'ah al-Muslimah*, Terj. M. Abdul Ghoffar, Jati Diri Wanita Muslimah, h. 213.

usia ini dikenal dengan masa *pueral* yang berlangsung sekitar 12-14 tahun<sup>8</sup> atau lebih spesifiknya ditujukan kepada anak yang sedang beralih dari masa anak-anak menjadi remaja sehingga anak pada usia ini adalah masa yang sangat membutuhkan pengawasan dan pendampingan orang tua.

Desa Cabbeng yang memiliki jumlah penduduk  $\pm$  1.393 . Desa Cabbeng juga merupakan desa yang memiliki perkembangan yang pesat. Hal ini dapat dilihat dengan perkembangan wisata Goa Mampu dan Wae Tompoe menjadi salah satu destinasi rekreasi yang menjadi pendapatan desa dan akses jalan menuju desa tersebut cukup mudah untuk dijangkau, jumlah penduduk yang kian bertambah sehingga kesadaran akan pendidikan juga semakin meningkat dengan dilihatnya berbagai sarjana yang lahir dari desa tersebut. Kemajuan teknologi dan informasi merupakan perubahan yang begitu besar pada kehidupan Desa Cabbeng sehingga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di desa tersebut. Khususnya terhadap perilaku anak dengan ciri khas orang desa. Kemajuan media elektronik seperti televisi, *gadget*, *playstation* dan lain-lain bukan hanya melanda masyarakat kota, namun juga telah mudah dinikmati oleh masyarakat desa khususnya Desa Cabbeng. Akibatnya, segala informasi baik yang bernilai positif maupun negatif, dapat dengan mudah diakses oleh anak-anak. Dan diakui atau tidak, perlahan-lahan mulai mengubah perilaku atau pola hidup khususnya anak pedesaan dengan segala *image* yang menjadi ciri khasnya.

Dampak negatif media elektronik, mulai dari komputer, *gadget*, TV dan sebagainya, telah merusak anak di Desa Cabbeng, Kec. Dua Boccoe sehingga berakibat anak kurang berinteraksi dengan orang tua, teman sesama dan lingkungannya. Tanggung jawab orang tua untuk mengawasi dalam memilih hiburan atau jenis permainan yang diminati anak tanpa pengawasannya menjadikan anak tidak dapat berinteraksi sosial yang baik akibatnya perhatian tersebut tertuju pada media elektronik. Di samping itu, *game* berbasis teknologi dapat menyebabkan anak tidak berminat terhadap permainan tradisional yang berbasis kerja sama dan berperilaku interaksi antara sesama.

Hal di atas merupakan fenomena yang terjadi di Desa Cabbeng, Kec. Dua Boccoe yang merupakan sangat urgen untuk diteliti sehingga pengawasan orang tua yang semakin merosot dan seolah-olah tidak berdampak secara negatif pada anak-anak dalam penggunaan media elektronik. Oleh karena itu, perlunya peranan orang tua terhadap pengawasan penggunaan media elektronik dengan harapan ke depannya tidak akan lahir generasi yang hanya dapat mementingkan diri sendiri dan tidak menghiraukan orang lain terutama orang yang ada disekitarnya.

---

<sup>8</sup>Abu Ahmadi Dan Zul Afdi Ardian, "Ilmu Jiwa Anak", dalam Abdullah K, eds., *Metode Pembinaan Sikap Mental Remaja Usia Strum Und Drang Dengan Pendekatan Psikologis Menurut Pendidikan Islam* (Cet. I; Watampone: Luqman al-Hakim Press, 2013), h. 13.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di tempuh adalah penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang sifatnya adalah asosiatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti proses atau peristiwa yang ada di lapangan, menyelidiki sehingga nantinya dapat memperoleh gambaran keadaan objek penelitian. Penelitian dekriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan data secara detail, sistematis, faktual dan akurat terhadap masyarakat, kondisi dan keadaan yang terjadi. Lokasi penelitian dalam penyusunan tesis ini bertempat di Desa Cabbeng yang terletak 40 km dari kota Watampone dan 4 km dari kota Uloe, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone. Lokasi tersebut dapat dijangkau dan dikunjungi dengan mudah karena memiliki objek wisata baik warga setempat, dari luar daerah, bahkan dari manca negara, yakni Goa Mampu dan air belerang yang dikenal dengan *Wae TompoE*. Salah satu prestasi besar desa tersebut yakni telah mendapatkan penghargaan dari Program Kampung Iklim (proklim) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2016. Desa Cabbeng memiliki luas wilayah 6,71 area terdiri dari tiga dusun yakni Dusun I Lagenrang, Dusun II Aluppang dan Dusun III Cabbeng. dan berbatasan dengan wilayah-wilayah berikut:

- a. Utara : Desa Pakkasalo
- b. Timur : Desa Pattiro dan Desa Laccori
- c. Selatan : Desa Tempe
- d. Barat : Desa Melle.

Subjek dalam penelitian ini anak usia *pueral* yaitu usia 12 sampai 14 tahun. Seluruh subjek yang dipilih adalah anak-anak yang aktif berinteraksi dengan TV, *gadget*, dan komputer baik *on-line* maupun *off-line*. Tempat yang digunakan untuk media elektronik juga berbeda-beda, ada yang suka nonton TV di rumah dan ada juga yang suka bermain di warnet. Waktu yang anak-anak gunakan untuk bermain *game* dengan *gadget* tidak menentu, kebanyakan dari anak-anak mulai bermain *game* dengan *gadget*, komputer atau *playstation* ketika pulang sekolah hingga sore hari dan malam harinya dihabiskan dengan nonton TV.

Agar hasil penelitian ini dapat menemukan pemahaman yang substantif, komprehensif dan holistik menyangkut peranan orang tua terhadap anak yang berhubungan dengan media elektronik, maka peneliti menggunakan beberapa pendekatan sebagai berikut :

1. Pendekatan edukatif, pendekatan ini digunakan sebagai acuan perbuatan mendidik yang memberikan landasan pedoman dan arah tujuan dalam upaya membentuk anak menjadi manusia yang beradab (berketerampilan, berbudaya, dan berpengetahuan)
2. Pendekatan teologis-normatif, pendekatan ini merupakan acuan penulis untuk merangkai norma agama dan norma hukum sebagai landasan utama orang tua memahami peran dan kewajiban terhadap anak

3. Pendekatan sosiologis, penulis gunakan untuk aspek sosiologi dalam perilaku masyarakat khususnya bagi orang tua dalam mengawasi anak-anaknya terhadap penggunaan media elektronik.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara; Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

### **III. PEMBAHASAN**

#### **Peran dan Fungsi Orang Tua bagi Anak**

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam keluarga khususnya kepada anak. Peran orang tua dapat dimulai pada masa sebelum kelahiran diantaranya:

- a. Memilih istri atau calon ibu bagi anak.

Seseorang yang akan menikah tentu tidak boleh sekedar memilih calon istri tanpa ada pertimbangan secara matang mengenai jenis kehidupan rumah tangga yang akan dijalani terutama dalam aspek melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mengarahkan anak. Karena yang akan menjadi pendidik pertama dan memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan anak adalah ibunya.

- b. Memperbanyak doa dari gangguan setan.

Termasuk memperhatikan anak sebelum lahir adalah memperbanyak doa dan mengikuti tuntunan sunnah dalam kehidupan rumah tangga.

- c. Menyampaikan kabar gembira dan ucapan selamat atas kelahiran.

Menyampaikan kabar gembira kepada keluarga dekat dan jauh, sehingga semua akan bersuka cita dengan berita gembira tersebut.

- d. Mentahnik bayi yang baru lahir.

Anak yang baru lahir hendaklah ditahnik dengan mengunyah kurma kemudian dimasukkan ke dalam mulut bayi dengan digosokkan ke langit-langitnya.

- e. Akikah.

Penyembelihan ternak kambing sebagai pernyataan syukur orang tua atas kelahiran anaknya, lazimnya dilaksanakan pada hari ketujuh.

- f. Memberi nama yang baik.

Kewajiban bagi orang tua adalah memilih nama terbaik bagi anaknya, baik dari sisi lafal dan maknanya dalam syariat. Adakalanya pemberian nama kepada seorang anak baik adab dan diterima oleh telinga/pendengaran akan tetapi nama tersebut tidak sesuai dengan syariat.

- g. Mencukur rambut bayi dan bersedekah.

Hal ini mempunyai banyak faedah, antara lain mencukur rambut bayi dapat memperkuat kepala, membuka pori-pori yang dapat memperkuat indera penglihatan, pendengaran dan penciuman.

h. Khitan.

Yaitu memotong kulup atau kelopak kulit yg menutupi ujung kemaluan laki-laki atau bagian kulit yang menonjol di atas pintu vagina pada anak perempuan.

Nasikh Ulwan dalam bukunya “Tarbiyah al-Aulad Fi -al-Islam,” merincikan peran orang tua terhadap pendidikan anak sebagai berikut:

- a. Pendidikan keimanan, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan aqidah kepada Allah dan kecintaannya kepada Rasul-Nya.
- b. Pendidikan ibadah menjadi pendidikan dasar dan prioritas yang diberikan sejak usia anak-anak, ketika pribadi mereka masih mudah dibentuk dan mereka masih lekat dengan kultur kehidupan keluarga bapak dan ibu menjadi pilar utama dan pendidik bagi anak-anaknya.
- c. Pendidikan akhlak, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela.
- d. Pendidikan jasmaniah, dilakukan dengan memperhatikan gizi anak dan mengajarkannya cara hidup sehat.
- e. Pendidikan intelektual yakni dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberi kesempatan untuk menuntut dan mencapai tujuan pendidikan anak.<sup>9</sup>

Orang tua khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga hendaknya menjalankan fungsinya dengan baik agar tercipta keluarga bahagia dan didambakan. Fungsi tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Fungsi agama dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa.
- b. Fungsi biologis adalah pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk secara fisik. Kebutuhan dasar manusia untuk terpenuhi kecukupan makanan, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan seksual yang berfungsi untuk menghasilkan keturunan (regenerasi).
- c. Fungsi ekonomi berhubungan dengan pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.
- d. Fungsi kasih sayang, setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain.
- e. Fungsi perlindungan berhak untuk didapatkan dari anggota keluarga. Sebagai kepala dalam keluarga, seorang ayah hendaknya melindungi istri dan anak-anaknya dari ancaman yang akan merugikan di dunia maupun di akhirat.
- f. Fungsi pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradaban manusia.
- g. Fungsi sosial adalah membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial bahkan dalam keluargalah anak pertama kali bersosialisasi.

---

<sup>9</sup> Abdullah Nasih}ih} 'Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad Fi al-Islam*, Terj. Syaifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam I*. (Semarang; Asy-Syifa: tt), h. 159.

- h. Fungsi rekreasi merupakan tempat/medan keluarga berekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan, dan kegembiraan.<sup>10</sup>

### **Pola Pengawasan Orang Tua terhadap Anak**

Orang tua adalah suatu hal terpenting dan utama terhadap perkembangan keperibadian dan pertumbuhan jati diri seorang anak. Hal paling melekat di dalam suatu perkembangan anak adalah bimbingan dari keluarga terutama orang tua. Setiap orang tua memiliki pola atau sikap membimbing anaknya dengan cara yang berbeda-beda, disini akan dibahas satu-persatu mengenai pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya. Pola pengasuhan anak adalah cara orang tua menunjukkan serangkaian sikap untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi orang tua dan anak.

Ada empat gaya pengasuhan yang telah membudaya pada diri orang tua dalam mengasuh anak, yaitu:

a. Pola asuh otoriter (*parent oriented*)

Pola asuh otoriter pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah (*one way communication*). Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Inilah yang dinamakan *win lose solution*. Orang tua memaksakan pendapat atau keinginan pada anaknya dan bertindak semena-mena (semuanya kepada anak), tanpa dapat dikritik oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap yang diperintahkan atau dikehendaki oleh orang tua anak tidak diberi kesempatan menyampaikan yang dipikirkan, diinginkan atau dirasakannya. Dalam kondisi ini anak seolah-olah menjadi robot sehingga mungkin saja pada akhirnya anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, tidak percaya diri, minder dalam pergaulan hingga kurang mandiri karena segala sesuatu tergantung orang tua. Sisi negatifnya, anak dapat tumbuh menjadi munafik, pemberontak, nakal, atau melarikan diri kenyataan. Sedangkan sisi positifnya anak menjadi penurut dan cenderung akan menjadi disiplin yakni menaati peraturan yang ditetapkan orang tua.<sup>11</sup>

b. Pola asuh permisif (*children centered*)

Pada umumnya pola asuh permisif ini menggunakan komunikasi satu arah (*one way communication*) karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak tetapi anak memutuskan yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak. Pola ini bersifat *children centered* maksudnya adalah segala aturan dan ketetapan keluarga berada ditangan anak.

Pola asuh ini kebalikan dari pola asuh otoriter. Anak cenderung menjadi bertindak semena-mena, ia bebas melakukan segala yang diinginkannya tanpa memandang bahwa itu sesuai nilai-nilai atau norma yang berlaku atau tidak. Sisi negatifnya anak kurang

---

<sup>10</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 45-48.

<sup>11</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis*, h. 138.

disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku sedangkan sisi positifnya jika anak menggunakannya dengan tanggungjawab maka anak tersebut akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif dan mampu mewujudkan aktualisasi dirinya di masyarakat.

c. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*) kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan (keuntungan) kedua belah pihak (*win-win solution*). Anak diberi kebebasan bertanggungjawab, artinya yang dilakukan anak tetap harus ada dibawa pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Sisi positifnya anak akan menjadi individu yang mempercayai orang lain, bertanggungjawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik dan jujur. Sedangkan sisi negatifnya anak akan cenderung merongrong kewibawaan otoritas orang tua, jika segala sesuatu harus dipertimbangkan antara orang tua dengan anak.<sup>12</sup>

d. Pola asuh situasional

Dalam kenyataannya setiap pola asuh tidak diterapkan secara kaku dalam keluarga. Maksudnya, orang tua tidak menetapkan salah satu tipe saja dalam mendidik anak. Orang tua dapat menggunakan satu atau dua (campuran pola asuh) dalam situasi tertentu. Untuk membentuk anak agar menjadi anak yang berani menyampaikan pendapat sehingga memiliki ide-ide yang kreatif, berani dan jujur orang tua dapat menggunakan pola asuh demokratis tetapi pada situasi yang sama jika ingin memperlihatkan kewibawaannya orang tua dapat menggunakan pola asuh otoriter.<sup>13</sup>

### **Gambaran Penggunaan Media Elektronik bagi Anak di Desa Cabbeng, Kec. Dua Boccoe, Kab. Bone.**

Kemajuan teknologi saat ini membuat akses informasi menjadi sangat mudah. Anak-anak zaman sekarang menghabiskan waktu lebih banyak bersama *gadget*, televisi, komputer bahkan *playstation* dibandingkan bermain dengan teman sebayanya. Media elektronik memberikan banyak hiburan dan permainan baik dalam bentuk kata maupun gambar. Anak-anak pun lebih sering berkomunikasi dan berinteraksi secara maya dibandingkan secara nyata. Maka dari itu, orang tua memiliki peran yang besar untuk bersikap peka, perhatian dan tidak apatis terhadap fenomena tersebut agar anak-anak tidak dengan mudah terpapar dan terpengaruhi oleh hal-hal buruk dari media elektronik.

Penggunaan media elektronik di Desa Cabbeng tidak asing untuk kalangan anak-anak masa kini terutama anak-anak yang memasuki usia pra remaja atau anak usia

---

<sup>12</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis*, h. 139.

<sup>13</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis*, h. 140.

*pueral*.. Mereka mulai mengikuti minat dan hobi mereka dengan serius. Namun, mereka juga mudah terpengaruh oleh teman-teman sebayanya yang terlebih dahulu terpengaruh. Jika dilihat keadaan dan kondisi penggunaan media elektronik di desa ini, sangat bervariasi sesuai dengan tingkat kemampuan orang tua dan kesungguhan anak dalam memilikinya, sebagian anak berusaha mencari atau menunggu waktu panen untuk mengambil upah dari pemilik sawah. Dengan demikian, ketika mereka memiliki uang sendiri, orang tua lebih membebaskan keperluan anak yang mereka inginkan tanpa melarangnya atau mengaturnya secara bijak karena merupakan hasil jerih payah mereka sendiri. Hal ini diungkapkan oleh Alimuddin yang peneliti temui dalam wawancara di Desa Cabbeng bahwa:

Saya tidak melarang anak menggunakan hp, tetapi saya tidak menyediakan kecuali mereka punya usaha sendiri. Seperti anak saya Nasrul, hp yang dimiliki merupakan upah dari hasil panen padi. Jika musim panen padi telah tiba, biasanya waktu sore setelah pulang sekolah Nasrul langsung ke sawah dan bahkan biasanya juga tidak ke sekolah. Terkait dengan penggunaannya, saya tidak membatasi selama sesuatu yang diminta untuk mereka kerjakan dapat terlaksana walaupun saya harus berulang-ulang menyampaikan atau memanggilnya.<sup>14</sup>

Selanjutnya menurut Kartini, justru beliau menyediakan hp untuk anaknya agar memudahkan komunikasi ketika pergi ke sekolah dan memudahkan anaknya dalam mencari materi pelajaran. Anak beliau merupakan siswa SMPN 1 Dua Boccoe yang jarak antara rumah dan sekolah sekitar 3 km. Beliau mengungkapkan bahwa:

Dengan menyediakan hp justru saya merasa aman terhadap gerak gerik anak ketika berangkat ke sekolah dan hampir semua temannya juga sudah memiliki hp. Anak saya memang meminta dibelikan hp jika sudah sekolah di SMP. Saya mengakui bahwa semenjak anak saya memiliki hp, interaksi antara sesama sedikit berkurang karena lebih banyak perhatiannya terhadap hp. Hal ini, sering saya sampaikan untuk membatasi penggunaan hp akan tetapi anak ini selalu memberi alasan untuk mencari materi pelajaran dan terkadang menyampaikan bahwa sedang bermain *game* untuk menghilangkan kejenuhan dari belajar dan mencari hiburan.<sup>15</sup>

Selanjutnya St. Aminah mengungkap bahwa, beliau sesungguhnya tidak menyediakan khusus untuk anaknya menggunakan hp. Akan tetapi, anaknya justru sering menghabiskan waktu menonton tv atau bermain *playstation*.

Di rumah saya memiliki *laptop* dan sebelumnya saya pernah membelikan *playstation* untuk anak-anak, akibat mereka bermain terlalu lama dan tidak

---

<sup>14</sup>Alimuddin, Petani, Desa Cabbeng Kec. Dua Boccoe Kab. Bone, Wawancara oleh penulis di Cabbeng, 7 Januari 2018

<sup>15</sup>Kartini, Ibu Rumah Tangga, Desa Cabbeng Kec. Dua Boccoe Kab. Bone, Wawancara oleh penulis di Cabbeng, 7 Januari 2018

merawatnya, *playstation* tersebut pun rusak. Kini, mereka lebih banyak menghabiskan waktu menonton tv atau terkadang saya mendapatkan mereka bermain *playstation* yang di rentalkan bagi anak-anak yang ingin bermain dengan biaya 3000/jam. Saya tidak menyediakan jajanan khusus bagi mereka untuk bermain *playstation*, akan tetapi anak saya menyisihkan uang jajanan sekolahnya untuk bermain *playstation* di sore hari atau sepulang dari sekolah. Saya tidak dapat mengawasi langsung akibat pekerjaan yang menuntut saya lebih banyak berada di sekolah tempat mengajar dan urusan sekolah yang harus diselesaikan dengan berbagai tugas tambahan lainnya.<sup>16</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Marhani yang menyediakan TV untuk anaknya agar mereka tidak keluyuran bermain di luar rumah ketika beliau tidak berada di rumah. Beliau menyatakan bahwa:

Suami saya pergi merantau dan saya juga sering mengambil upah dari hasil panen pemilik sawah bahkan keluar desa untuk mengambil upah. Oleh karena itu, dengan menyediakan tv, harapan saya mereka tetap berada di rumah. Mereka biasanya menonton tv berjam-jam tanpa ada yang mengawasi karena saya harus mencari penghasilan lebih untuk biaya kebutuhan sehari-hari kami.<sup>17</sup>

Berbeda dengan Ansar yang lebih berhati-hati dengan perkembangan media elektronik saat ini, beliau mengambil keputusan menyekolahkan anaknya di pesantren karena mengakui bahwa teman-teman yang ada disekitar sangat berpengaruh dan kesibukan beliau sehingga tidak mampu mengawasi anaknya.

Saya bersyukur karena anak saya sekolah di pesantren. Mereka dididik untuk tidak terlena dengan media elektronik kecuali urusan pelajaran. Batas menonton tv dan penggunaan hp saya dapat rasakan sehingga anak saya tidak kecanduan menonton tv atau penggunaan hp. Ketika pulang anak ini lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain bersama adiknya dan sesekali mengulangi kembali hafalan dan pelajarannya. Saya memang sudah meniatkan anak ini untuk sekolah di pesantren karena melihat banyak anak-anak yang masih usia SMP terpengaruh dengan arus modern, model dan gaya mereka menyerupai bintang-bintang sinetron atau film yang mereka gemari, akhlak mereka yang kian pudar dan perkembangan serta pengaruh lainnya. Di usia menjelang memasuki SMP maka pesantrenlah yang menjadi pilihan bagi anak saya. Karena saya sendiri tidak dapat mengawasi seluruh aktivitasnya baik di

---

<sup>16</sup>St. Aminah, PNS, Desa Cabbeng Kec. Dua Boccoe Kab. Bone, Wawancara oleh penulis di Cabbeng, 7 Januari 2018

<sup>17</sup>Marhani, Buruh, Desa Cabbeng Kec. Dua Boccoe Kab. Bone, Wawancara oleh penulis di Cabbeng, 7 Januari 2018

rumah maupun di sekolah. Bukan berarti saya melepas tanggung jawab akan tetapi saya ingin anak ini berada dalam lingkungan yang baik.<sup>18</sup>

Terkait dengan penelitian ini, ketika peneliti turun di lapangan anak-anak yang berada pada fase *peural* yakni memasuki pra remaja atau lebih dikenal berada di jenjang pendidikan sekolah menengah pertama lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan media elektronik seperti tv dan hp serta bersama teman-teman seusianya hanya sekedar berkumpul-kumpul. Hal inilah yang diungkapkan Muh. Rizaldi bahwa:

Bapak saya bekerja sebagai tukang ojek, ibu saya lebih banyak dengan urusan rumah tangga dan biasa juga pergi ke kebun sehingga untuk duduk berbicara dan bercanda sangat jarang terjadi. Di rumah sudah tersedia tv. Apapun kegiatan saya, orang tua tidak terlalu memperdulikan. Oleh karena itu, setelah pulang dari sekolah biasanya hanya menghabiskan waktu menonton tv dan terkadang juga berkumpul dengan teman-teman dan bersama-sama pergi bermain *playstation*.<sup>19</sup>

Untuk media elektronik seperti *playstation* yang peneliti dapatkan informasi dari pemiliki rental *playstation* menyatakan bahwa:

Pengguna *playstation* yang paling dominan adalah anak SMA, tetapi tetap ada pengguna yang usia SMP bahkan ada usia SD. Untuk usia SMP dan SD hanya terkadang saja, jika mereka mungkin memiliki uang jajan yang lebih atau biasanya musim panen padi maka pelanggan anak-anak SMP dan SD juga bertambah. Pengguna *playstation* yang sering datang di sini adalah anak laki-laki.<sup>20</sup>

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa sebahagian orang tua lebih cenderung memberi kebebasan kepada anaknya dalam mengambil keputusan selama urusan pekerjaan orang tua tidak terganggu. Hal inilah merupakan salah satu indikator anak mudah kecanduan dengan media elektronik akibat kurangnya pengawasan orang tua. Di sisi lain, orang tua yang lebih berhati-hati dan memahami arus perkembangan media elektronik dan dampaknya, maka orang tua memilihkan lingkungan yang di anggap baik untuk anaknya. Dari pernyataan di atas, orang tua menyatakan bahwa anak-anaknya lebih banyak menghabiskan waktu dengan media elektronik terutama tv dan sebahagian menggunakan hp atau berkumpul bersama teman seusianya, tetapi mereka menganggap bahwa tidak menjadi masalah selama anaknya masih terlihat dalam kondisi baik-baik saja walaupun pada dasarnya mereka jarang berkomunikasi dan berinteraksi antara sesama.

---

<sup>18</sup>Ansar, Kasi Pemerintah Kantor Desa Cabbeng, Desa Cabbeng Kec. Dua Boccoe Kab. Bone, Wawancara oleh penulis di Cabbeng, 8 Januari 2018

<sup>19</sup>Muh. Rizaldi, Siswa, Desa Cabbeng Kec. Dua Boccoe Kab. Bone, Wawancara oleh penulis di Cabbeng, 8 Januari 2018

<sup>20</sup>Subhan, Pengusaha Rental *Playstation*, Desa Cabbeng Kec. Dua Boccoe Kab. Bone, Wawancara oleh penulis di Cabbeng, 8 Januari 2018

## **Bentuk-Bentuk Pengawasan Orang Tua di Desa Cabbeng, Kec. Dua Boccoe, Kab. Bone.**

Orang tua adalah suatu hal terpenting dan utama terhadap perkembangan keperibadian dan pertumbuhan jati diri seorang anak. Hal paling melekat di dalam suatu perkembangan anak adalah bimbingan dari keluarga terutama orang tua. Faktor lingkungan juga penting namun setiap anak memiliki suatu gen atau sifat yang berasal dari orang tua mereka, karena faktor tersebut sangat melekat pada sifat dan perilaku sang anak tersebut.

Pengawasan orang tua, terutama dalam hal penggunaan media elektronik sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah pengawasan orang tua terhadap perkembangan anak dan kepribadiannya yang akan diproyeksikan kelak sebagai generasi umat dan pemimpin masa depan. Desa Cabbeng yang memiliki arus modern yang mulai terkontaminasi dengan perkembangan media elektronik kini memiliki ekstra pengawasan bagi orang tua. Orang tua seyogyanya peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada anak-anaknya. Oleh karena itu, bentuk pengawasan orang tua terhadap penggunaan media elektronik diantaranya:

### **1. Pemberian bimbingan dan nasehat**

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Bimbingan orang tua terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidupnya agar anak lebih terarah dan bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

Sedangkan memberikan nasehat adalah memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.

Bentuk pengawasan ini lebih mengarah kepada pola pengawasan yang demokratis yang memiliki komunikasi dua arah. Dalam hal ini, orang tua mengambil keputusan dengan mempertimbangkan kedua belah pihak antara orang tua dan anak sehingga orang tua tidak semena-mena dalam menegur dan mereka mempertanggung jawabkan bersama-sama dalam sebuah masalah. Memberi bimbingan dan nasehat sebagai bentuk pertanggungjawaban orang tua terhadap anaknya dan anak dapat menerima bimbingan dan nasehat karena pengambilan keputusan telah disepakati bersama-sama. Dengan pola ini, orang tua mudah mengontrol anaknya dan anak sendiri mudah menerima teguran dari orang tua.

Bentuk pengawasan inilah yang di laksanakan oleh Ansar terhadap anaknya sehingga ketika beliau mengambil keputusan untuk menegur atau menyampaikan suatu

permasalahan terhadap anaknya maka diadakan musyawarah agar keputusan tersebut dapat diterima dan disepakati.

Ketika menasehati anak, saya melihat situasi dan kondisi anak agar bimbingan dan nasehat yang saya sampaikan benar-benar meresap. Berkomunikasi dan berbicara dengan cara yang ringan dan hangat menjadikan anak mudah mengeluarkan pendapat dan keinginannya. Jika menginginkan sesuatu, anak saya akan menyampaikan dengan alasannya. Apapun permintaan dan pendapatnya, sebaiknya didengarkan dahulu agar anak menganggap pendapatnya tersalurkan dan melatihnya untuk lebih percaya diri dan bertanggung jawab. Begitu pula ketika terlena dengan menonton tv atau menggunakan hp, maka saya akan menyampaikan dengan nasehat yang mudah diterima. Di samping nasehat ini, saya sebagai orang tua berusaha untuk konsisten memperlihatkan dengan keteladanan dan menjadi figur baginya.<sup>21</sup>

Dengan demikian, orang tua dapat mengarahkan perilaku anaknya secara rasional dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari kesepakatan atau aturan-aturan yang berlaku agar anak dapat mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri, sehingga penjelasan orang tua dapat diterima dengan pertimbangan yang baik karena penyampaian yang hangat dan tanpa menghakimi. Di sisi lain orang tua bersikap tanggap terhadap kebutuhan dan pandangan anak dan menghargai pendirian anak serta kualitas kepribadian yang dimilikinya sebagai keunikan pribadi.

## 2. Pembatasan terhadap penggunaan media elektronik

Orang tua perlu mengawasi penggunaan media elektronik bagi anak-anaknya karena tanpa adanya pengawasan yang kontinyu dari orang tua, besar kemungkinan penggunaan media elektronik semakin merusak dan memiliki dampak negatif yang lebih besar bagi anak. Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan yang diberikan orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya dengan pembatasan ini anak tidak terkendala dalam belajar, interaksi dapat berlangsung dengan baik sehingga komunikasi benar-benar terjalin antara sesama, karena anak bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi juga masa depannya sebagai penerus bangsa.

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah berlebihan dalam menggunakan media elektronik. Hiburan dan permainan yang menjadi kecanduan bagi mereka sehingga kesulitan dalam belajar, kemunduran dalam prestasi, kurangnya rasa tanggung jawab ketika diamanahkan dan menjadikan mereka pribadi yang malas.

Dengan demikian orang tua dituntut untuk melakukan pola pengawasan yang otoriter sehingga dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak menjadi

---

<sup>21</sup>Ansar, Kasi Pemerintah Kantor Desa Cabbeng, Desa Cabbeng Kec. Dua Boccoe Kab. Bone, Wawancara oleh penulis di Cabbeng, 8 Januari 2018

pribadi yang mudah diatur dan disiplin. Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak dan bertanggung jawabnya. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya.

Pola ini dimaksudkan agar orang tua selalu berusaha mengawasi, mengevaluasi dan membentuk perilaku anak dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan. Kepatuhan anak merupakan nilai yang diutamakan dengan memperlakukan hukuman jika terjadi pelanggaran. Orang tua menganggap bahwa anak merupakan tanggung jawabnya, sehingga segala yang dikendaki orang tua yang diyakini demi kebaikan anak merupakan kebenaran. Bentuk pengawasan ini, sebenarnya telah dijalankan oleh orang tua. Namun, perlu diketahui bahwa pembatasan ini seyoginya benar-benar mendapat perhatian penuh dari orang tua. Hal inilah yang di sampaikan oleh St. Aminah

Sebagai orang tua, memang seharusnya membatasi penggunaan media elektronik pada anaknya. Orang tua mana yang ingin anak mereka hancur akibat pengaruh media elektronik. Jika anak telah berlebihan menonton tv, pengaruh terbesarnya adalah mereka cenderung menjadi malas. Di sinilah peran saya sebagai orang tua membatasi agar mereka tahu bahwa yang saya sampaikan adalah bentuk peduli dan perhatian kepada mereka agar kelak tidak terlena dengan kesenangan yang di jalani saat ini. Terkadang saya memberi penekanan agar masalah kecanduan dengan media elektronik dapat dikurangi. Bahkan jika sudah tidak bisa ditawari, maka keputusan sepihak saya jalani tanpa mendengarkan pendapatnya. Walaupun kenyataannya agak sulit karena sebagai orang tua yang sibuk dengan pekerjaan terkadang mungkin saat ini, saya dapat mengawasi sehingga menegur langsung, akan tetapi di saat kesibukan yang tidak terhindarkan, maka anak kembali lagi melakukan hal yang pada dasarnya sebenarnya mereka telah disampaikan. Akibatnya, anak ini memberontak dan jalan lain yang biasanya dilewati berkumpul bersama teman seusianya.<sup>22</sup>

Bentuk pengawasan ini tidaklah sekedar untuk disampaikan melainkan orang tua memiliki pengetahuan, pengalaman dan keteladanan untuk anak-anaknya. Anak usia *peural* adalah masa yang harus diketahui oleh orang tua karena, ketika orang tua mengabaikan perkembangan pada fase ini, anak akan bergejolak dan pengalihan mereka adalah media elektronik dan mencari figur yang akan terpengaruhi dalam diri mereka. Sehingga orang tua di anggap musuh yang tidak dapat memberikan kenyamanan dan menyelesaikan masalahnya. Hal lain yang menjadi kelalaian orang tua adalah teman mereka sendiri, yang pola pengawasan orang tua mereka sama dengan orang tuanya dan memiliki kesibukan sehingga anak mencari hiburan dengan media elektronik dan teman mereka sendiri.

---

<sup>22</sup>St. Aminah, PNS, Desa Cabbeng Kec. Dua Boccoe Kab. Bone, Wawancara oleh penulis di Cabbeng, 7 Januari 2018

Menurut salah seorang anak yang peneliti temui ketika sedang menonton tayangan tv, durasi menonton tv biasanya sekitar 5 – 7 jam yang dimulai setelah pulang sekolah, hingga pukul 16.00 sore dan biasa berkelanjutan dengan di malam hari sampai sekitar pukul 22.00 malam . Selain itu, anak terkadang juga bermain *game* atau hiburan lainnya melalui hp baik miliknya maupun milik saudara atau orang tuanya. Hal ini dinyatakan oleh Nur Syakira sebagai berikut:

Sampai di rumah setelah pulang sekolah sekitar pukul 14.00, setelah itu biasanya menonton sambil makan di depan layar tv, ini berlangsung sampai pukul 16.00 sore bahkan biasanya lebih dari itu. Selanjutnya malam juga saya menonton tv, tayangan sinetron favorit yang dimulai pukul 19.00 malam dan selesai pukul 21.00 bahkan biasa lebih dari itu juga. Justru hari ahadlah yang paling banyak tayangan hiburan yang menyenangkan sehingga terkadang jarang keluar rumah. Jika mama saya telah pergi ke kebun atau sawah tidak ada larangan menonton yang penting pekerjaan rumah sudah beres.<sup>23</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan Nur Fadli sebagai berikut:

Menonton tv hanya tayangan tertentu saja yang saya lihat, selebihnya selain berkumpul-kumpul bersama teman, saya juga sering *chatting* di dunia maya sebagai hiburan memiliki teman yang banyak dari berbagai tempat. Selain *facebook*, ada grup *whatsaap* dan *instagram*. *Gadget* ini tidak sekedar sebagai hiburan, akan tetapi saya sering mencari materi pelajaran sekolah yang ditugaskan oleh guru. Hanya saja terkadang jika merasa jenuh sekali-kali membuka media sosial dan bermain *game*. Terkait dengan durasi pemakaiannya, saya akui memang lebih banyak bersama hp dibanding bercerita bersama orang di rumah karena mereka memiliki kesibukan sendiri.<sup>24</sup>

Dari pernyataan di atas, peran orang tua terhadap pengawasan dengan pembatasan penggunaan media elektronik dapat dikategorikan kurang baik. Hal ini disampaikan Sekretaris Desa dengan menyatakan bahwa orang tua di Desa Cabbeng memiliki kesibukan dengan pekerjaan masing-masing dan masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait dampak dari media elektronik. Hal yang tidak kalah penting adalah tayangan tv yang tidak mendidik dan penggunaan hp yang memiliki kecanduan terhadap *game* atau hiburan lainnya.

Akibat kurangnya pembatasan penggunaan media elektronik dari orang tua, baik itu tv maupun hp, anak semakin mudah menikmati hiburan dan permainan yang disajikan oleh media elektronik. Kurangnya pembatasan waktu dari orang tua menjadikan anak utamanya anak usia *pueral* yang sesungguhnya membutuhkan pengarahan dari orang tua lebih memiliki media elektronik dan teman-temannya sebagai

---

<sup>23</sup>Nur Syakira, Siswa, Desa Cabbeng Kec. Dua Boccoe Kab. Bone, Wawancara oleh penulis di Cabbeng, 8 Januari 2018

<sup>24</sup>Nur Fadli, Siswa, Desa Cabbeng Kec. Dua Boccoe Kab. Bone, Wawancara oleh penulis di Cabbeng, 8 Januari 2018

bentuk penyaluran kebutuhan mereka sehingga potensi anak tidak dapat digali dan diarahkan secara maksimal. Peran orang tua sangatlah penting untuk memaksimalkan dalam mengarahkan seluruh perkembangan dan potensi anaknya.

### 3. Pemenuhan kebutuhan anak

Pemenuhan kebutuhan anak adalah segala sarana yang diperlukan. Kebutuhan tersebut bisa berupa peningkatan belajar anak, sebagai sarana hiburan dan permainan. Pemenuhan kebutuhan anak yang berlebihan dengan segala keinginannya menjadikan anak tidak dapat bertanggung jawab dan percaya diri. Hal ini dikarenakan orang tua menuruti segala keinginan anaknya. Mereka memberi kebebasan mutlak kepada anaknya.

Bentuk pengawasan orang tua yang memenuhi segala kebutuhan anaknya akan menjadikan mereka bebas tanpa memiliki beban terhadap orang tua. Media elektronik yang mereka gunakan akan mudah untuk digunakan karena kurangnya pengawasan orang tua. Orang tua biasanya juga, justru tidak lepas dari penggunaan tersebut. Misalnya tv, anak tidak dibatasi melihat tontonan kesukaannya dikarenakan orang tua tersebut juga memiliki tayangan favorit sendiri, sehingga sulit bagi orang tua menjadikan dirinya sebagai teladan bagi anaknya.

Saya senang menonton tv terutama *Liga Dangdut*. Biasanya kami menikmati bersama-sama dan terkadang juga ada perbedaan tayangan di antara kami sehingga, tergantung saya menang dan terkadang anak yang menang. Tetapi jika tayangan favorit saya, biasanya mereka mengerti dan jika saya tahu itu tayangan favoritnya saya yang menang. Karena waktu saya menonton hanya di malam hari dan mereka biasanya sudah mengambil jatahnya di siang hari.<sup>25</sup>

Inilah yang dapat merusak generasi bangsa ketika orang tua tidak mampu menjadi figur dan memberi teladan baik bagi anaknya. Orang tua yang memberi kebebasan dan memenuhi segala kebutuhan anaknya dapat di kategorikan sebagai pola pengasuhan yang permisif. Orang tua cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anaknya dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntunan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak. Orang tua yang demikian akan menyediakan dirinya sebagai sumber daya bagi pemenuhan segala kebutuhan anak, membiarkan anak mengatur dirinya sendiri dan mendorongnya untuk mematuhi standar eksternal. Jika pembebasan terhadap anak sudah berlebihan dan sama sekali tanpa ketanggapan dari orang tua menandakan bahwa orang tua tidak peduli terhadap anaknya.

Hal yang sama, dinyatakan Sekretaris Desa bahwa orang tua lebih banyak memenuhi kebutuhan anak. Jika dideskripsikan dengan tabel jelas bahwa peran orang

---

<sup>25</sup>Marhani, Buruh, Desa Cabbeng Kec. Dua Boccoe Kab. Bone, Wawancara oleh penulis di Cabbeng, 7 Januari 2018

tua yang memenuhi kebutuhan anak secara berlebihan memiliki dampak yang fatal sehingga anak kurang disiplin dengan aturan-aturan yang berlaku. Peran orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan terhadap media elektronik dapat dikategorikan kurang baik. Alasan orang tua menyediakan kebutuhan anaknya terutama media elektronik seharusnya memiliki pembatasan penggunaannya dan kebutuhan yang dapat disediakan kiranya dapat diarahkan dengan bentuk edukasi dan pemanfaatannya.

Pemenuhan media elektronik yang disediakan oleh orang tua tanpa mengawasi dan mengevaluasi penggunaannya menjadikan anak bebas dalam menggunakan media elektronik sehingga kebebasan tersebut menjadikan anak mudah kecanduan dengan permainan dan hiburan yang disajikan.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan dalam pembahasan ini, peneliti menyimpulkan sebagai jawaban atas rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Orang tua lebih cenderung memberi kebebasan kepada anaknya dalam mengambil keputusan selama urusan pekerjaan orang tua tidak terganggu. Hal inilah merupakan salah satu indikator anak mudah kecanduan dengan media elektronik akibat kurangnya pengawasan orang tua. Di sisi lain, orang tua yang lebih berhati-hati dan memahami arus perkembangan media elektronik dan dampaknya, maka orang tua memilih lingkungan yang dianggap baik untuk anaknya. Anak-anak pra remaja atau *pueral* lebih banyak menghabiskan waktu dengan media elektronik atau berkumpul bersama teman seusianya dan orang tua menganggap bahwa tidak menjadi masalah selama anaknya masih terlihat dalam kondisi baik-baik saja walaupun pada dasarnya mereka jarang berkomunikasi dan berinteraksi antara sesama
2. Bentuk-bentuk pengawasan orang tua terhadap penggunaan media elektronik yakni a) Pemberian nasihat dan bimbingan dengan maksud sebagai bentuk pertanggungjawaban orang tua terhadap anaknya dan anak dapat menerima bimbingan dan nasihat karena pengambilan keputusan telah disepakati bersama-sama. Orang tua mudah mengontrol anaknya dan anak sendiri mudah menerima teguran dari orang tua. b) Pembatasan terhadap penggunaan media elektronik yakni mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah berlebihan dalam menggunakan media elektronik. dan c) Pemenuhan kebutuhan anak yaitu pemenuhan kebutuhan anak yang berlebihan dengan segala keinginannya menjadikan anak tidak dapat bertanggung jawab dan percaya diri. Orang tua cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anaknya dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntunan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Rahman, Jamal Abdur *Atfal al-Muslimin Kaifa Rabbahum al-Nabi al-Amin Sallallahu 'alaihi wa sallam*, Terj. Bahrin Abu Bakar Ihsan Zubaidi, Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah saw. Cet, I; Bandung, 2005.

Erliansyah, Rena Anak-Anak di Era Digital dan Media Sosial, dalam <http://www.dakwatuna.com/2016/11/15/83596/anak-anak-era-digital-dan-media-sosial/#axzz4c8dTU> Utb, 23 Maret 2017.

Hadis Bukhari, Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadis, dalam [http://localhost:81/cari\\_detail.php?lang=Indonesia&katcari=hadist&kunci=majusi&imam=bukhari&nohdt=1296&page=1](http://localhost:81/cari_detail.php?lang=Indonesia&katcari=hadist&kunci=majusi&imam=bukhari&nohdt=1296&page=1).

Hasyimy, Muhammad Ali *Syakhs}iyyah al-Mar'ah al-Muslimah*, Terj. M. Abdul Ghoffar, Jati Diri Wanita Muslimah, Cet, I; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997

Dodo, "Pengaruh Media Elektronik Terhadap Perkembangan Anak" dalam <http://www.fastrack-funschool.com/berita-dan-artikel/Pengaruh-Media,18/03/17>.

---

Abu Ahmadi Dan Zul Afdi Ardian, "Ilmu Jiwa Anak", dalam Abdullah K, eds., *Metode Pembinaan Sikap Mental Remaja Usia Strum Und Drang Dengan Pendekatan Psikologis Menurut Pendidikan Islam* Cet. I; Watampone: Luqman al-Hakim Press, 2013

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, Pasal I.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* Cet, I; Jakarta: Amzah, 2015

'Ulwan, Abdullah Nas}ih} *Tarbiyah al-Aulad Fi al-Islam*, Terj. Syaifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam I*. Semarang; Asy-Syifa: tt

Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis* Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

Andi Faisal Bakti dan Venny Eka Meidasari, *Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Jurnal Komunikasi Islam, Volume 02, Nomor 01, Juni 2012

Andi Ardiansyah, "Dampak Media Elektronik Dan Teknologi Terhadap Kekerasan Anak Remaja", *Musawa*, Vol. 2, No. 2, Desember 2010

Yusuf, Syamsu *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. VI; Remaja Rosdakarya: Bandung, 2005

Abdullah K, *Metode Pembinaan Sikap Mental Remaja Usia Sturm and Drang: Dengan Pendekatan Psikologis Menurut Pendidikan Islam*,.

Fahriantini, Eva “Peranan Orangtua Dalam Pengawasan Anak Pada Penggunaan Blackberry Messenger Di Al Azhar Syifa Budi Samarinda”, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol 4, No. April 2016.

Suendri, “Kontrol Orangtua Dalam Penggunaan Tik dan Internet bagi Anak”, Nizhamiyah, Vol. VI, No. 1, Januari-Juni 2016.